



Analisis Cara Menumbuhkan Nilai Pendidikan Karakter Religius Jujur dan Kreatif Siswa Kelas V Sekolah Dasar dalam Film Negeri 5 Menara

Heru Kasmanoro¹, Lovika Ardana Riswari², Khamdun³

^{1,2,3}Universitas Muria Kudus, Indonesia

E-mail: 05herukt@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2022-07-24 Revised: 2022-08-18 Published: 2022-09-01 Keywords: <i>Growth; Value; Character building; Honest and Creative.</i>	This research is a qualitative research with the aim of finding out how to grow the value of honest and creative religious character education in the film Negeri 5 Menara. The subjects used in the study were class teachers and fifth grade students at SD 1 Mejobo. This type of research is the use of a case study approach with a descriptive method. Collecting data in this study were interviews, observations and documentation of checking the validity of the data using, transferability, dependability, and confirmability. Data analysis techniques used in this study using data analysis Miles and Huberman include data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of this study indicate that: there are several ways that teachers do in growing the honest and creative character of fifth grade elementary school students from the film Negeri 5 Menara, namely: (1) Religious character: exemplifies and assists in the implementation of prayer, gives respect to friends, cleaning the classroom environment, exemplifying morality. (2) Honest Character: trains honest attitude to students, gives advice not to cheat, is sincere in helping friends. (3) Creative Characters: utilizing surrounding objects, applying various learning models, making crafts. Therefore, teachers must always cultivate character education in accordance with the development of students.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2022-07-24 Direvisi: 2022-08-18 Dipublikasi: 2022-09-01 Kata kunci: <i>Penumbuhan; Nilai; Pendidikan Karakter; Jujur dan Kreatif.</i>	Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana cara menumbuhkan nilai pendidikan karakter religius jujur dan kreatif dalam film Negeri 5 Menara. Subjek yang digunakan dalam penelitian adalah guru kelas dan siswa kelas V SD 1 Mejobo. Jenis penelitian ini adalah kualitatif menggunakan pendekatan studi kasus dengan metode deskriptif. Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi pengecekan keabsahan data menggunakan kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis data Miles and Huberman diantaranya adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: terdapat beberapa cara yang dilakukan oleh guru dalam menumbuhkan karakter religius jujur dan kreatif siswa kelas V sekolah dasar dari film Negeri 5 Menara, yaitu: (1) Karakter religius: mencontohkan dan mendampingi dalam pelaksanaan berdoa, memberi contoh menghargai teman, membersihkan lingkungan kelas, mencontohkan akhlakul karimah. (2) Karakter Jujur: mengajari sikap jujur kepada siswa, memberi himbauan untuk tidak menyontek, tulus dalam membantu teman. (3) Karakter Kreatif: memanfaatkan barang sekitar, menerapkan model pembelajaran yang bervariasi, mengajari membuat kerajinan. Maka dari itu guru harus selalu menumbuhkan pendidikan karakter sesuai dengan perkembangan siswa.

I. PENDAHULUAN

Pengembangan pendidikan karakter sangatlah penting bagi manusia, terutama mereka yang masih duduk di bangku sekolah, dalam proses pembelajaran di sekolah tugas guru tidak hanya menjadikan peserta didik cerdas dalam akademis namun harus elok dalam berperilaku atau berkarakter. Dalam menumbuhkan karakter anak tidak hanya dalam dunia pendidikan formal melainkan dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja, dengan perkembangan dunia global

yang berbasis teknologi, besar harapan dapat menjadikan jalan tersendiri untuk menumbuhkan kecerdasan berkarakter, jika kita melihat para pemuda di masyarakat mereka banyak yang berpendidikan akan tetapi tidak memiliki moral yang baik. Hal tersebut adalah hasil dari tidak sadar akan menurunnya pendidikan karakter di lingkungan sekolah. Hasil observasi yang dilakukan kepada siswa kelas V SD 1 Mejobo menunjukkan bahwa: (1) Berbohong kepada teman; (2) Membuang sampah sembarangan; (3)

menyontek; (4) Tingkah laku tidak sopan; (5) Sistem belajar monoton.

Dari hasil observasi tersebut mereka secara tidak langsung belum sepenuhnya menerapkan karakter jujur, terlihat jelas mereka masih menyontek dalam menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru dalam menilai siswanya, karakter jujur menurut Albert Hendra Wijaya (dalam Batubara, 2015) adalah mengakui, dengan memberi informasi melewati perkataan sesuai dengan kebenaran yang terjadi. Sedangkan teori lain menurut Muchlas Samani & Hariyanto (2013:51) karakter jujur adalah mengungkapkan apa yang ada dengan terbuka dan tidak mengalami perubahan antara apa yang diucapkan serta yang dilakukan, berani karena benar, amanah dan tidak curang. Secara tidak langsung mereka jika belum menerapkan karakter religius dalam keseharian di sekolah, terlihat masih ada beberapa sampah kecil yang berserakan dibawah meja dan ada yang menaruhnya didalam meja merek, menurut Ningsih (dalam Komara, 2018) karakter religius adalah gambaran keimanan terhadap sang pencipta, baik dalam perilaku beragama atau tingkah laku dalam menghormati agama lain. Pengertian lain di ungkapkan oleh Muatari (dalam Mumpuni, 2018) yang menyatakan bahawa seseorang dikatakan menerapkan karakter religius adalah orang yang menunjukkan akal pikir, ucapan dan perilaku senantiasa berdasar pada ajaran agama yang dianut. Tidak hanya dalam karakter jujur dan religius yang mengalami penurunan, melainkan karakter kreatif siswa juga belum tumbuh dan berkembang, hal itu terjadi karena masih monoton sikap guru dalam melaksanakan pembelajaran dikelas, hanya menggunakan buku sebagai acuan utama untuk belajar tanpa menggunakan media lain atau model pembelajaran lain dalam pelaksanaan pembelajaran. Menurut Musbikin (2019:39) karakter kreatif adalah perilaku berbeda dalam menyelesaikan masalah dengan jalan praktis dan trampil serta tidak mencontoh cara orang lain, sedangkan menurut Munandar (dalam Anstasya, 2020) karakter kreatif adalah memperkirakan jawaban dari suatu permasalahan dengan ukuran tertentu.

Dari beberapa teori para ahli yang ada perilaku siswa disekolah dapat disimpulkan bahwa mereka belum sepenuhnya menerapkan karakter religius jujur dan kreatif, sehingga perlu memberikan penekanan kepada siswa untuk menumbuhkan dan menerapkan karakter tersebut, dengan cara menggunakan media yang

sesuai dan dinikmati oleh siswa saat pembelajaran berlangsung, seperti halnya menggunakan film sebagai salah satu media untuk menanamkan pendidikan karakter dengan dimasukkan dalam pembelajaran yang sesuai materi. Sebuah wawan cara dengan guru kelas dan beberapa siswa mendapatkan kesimpulan bahwa mereka (1) Suka pembelajaran yang bervariasi; (2) Lebih mudah menangkap materi menggunakan video/film; (3) Film dapat digunakan untuk menumbuhkan karakter siswa melalui adegan yang dilakukan; (4) Dari film dapat mencontoh karakter yang dapat diterapkan di sekolah, rumah maupun lingkungan; (5) Siswa suka film. Dari adanya dunia film banyak lingkungan pendidikan yang memanfaatkan film sebagai salah satu cara atau media dalam menumbuhkan karakter siswa. Seperti film Negeri 5 Mera yang memiliki banyak adegan tentang nilai-nilai pendidikan karakter dalam keseharian, film tersebut menceritakan beberapa siswa yang berasal dari penjuru pulau indonesia dan bersatu menempuh pendidikan di Pondok Pesantren Gontor, Ponorogo, Jawa Timur, dengan Alif sebagai tokoh utama dalam film tersebut. Berdasarkan uraian latar belakang yang ada peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Pendidikan Karakter Religius, Jujur dan Kreatif Siswa Kelas V Sekolah Dasar dalam Film Negeri 5 Menara".

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah Penelitian Kualitatif menggunakan pendekatan Studi Kasus dengan metode deskriptif, menurut moleong (2014:06) Penelitian Kualitatif adalah penelitian dengan tujuan untuk memahami secara mendalam sebuah fenomena yang terjadi dan dialami oleh subjek penelitian. Penelitian studi kasus merupakan kajian yang mendalam mengenai suatu peristiwa dan kesimpulannya hanya berlaku pada kasus tertentu saja.

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas V SD 1 Mejobo Kabupaten Kudus sebanyak 5 Siswa.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD 1 Mejobo Kabupaten Kudus Tahun Pelajaran 2022/2023

3. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023. Waktu pelaksanaan selama 2 bulan, yaitu bulan Juli sampai dengan Agustus tahun 2022.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah Wawancara, Observasi dan Dokumentasi.

a) Wawancara

Wawancara dilakukan kepada guru dan siswa untuk mengetahui bagaimana cara menumbuhkan dan penerapan karakter religius jujur dan kreatif dalam film negeri 5 menara dalam keseharian disekolah, wawancara dilakukan secara langsung oleh peneliti dengan menggunakan wa-wancara terstruktur.

b) Observasi

Observasi digunakan untuk mengetahui bagaimana penerapan yang dilakukan dalam keseharian subjek dilingkungan sekolah, lembar observasi digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam keseharian disekolah dan dilaksanakan oleh pengamat (Observer).

c) Dokumentasi

Dokumentasi dilaksanakan sebagai pendukung dalam menguatkan hasil penelitian agar lebih akurat dan kredibel.

5. Keabsahan Data

Untuk mengecek keabsahan data menggunakan empat kriteria meliputi: kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas.

6. Teknik Analisis Data

Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif Triangulasi Data. Yaitu reduksi data, penyajian data dan terakhir penarikan kesimpulan

b) Aspek melihat sesuatu dengan sudut pandang berbeda;

c) Aspek menumbuhkan ide.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data penelitian berikut adalah hasil wawancara dan observasi terhadap guru sebagai subjek dalam menumbuhkan karakter (religius, jujur dan kreatif) siswa kelas V sekolah dasar, menghasilkan beberapa jawaban tentang perilaku bagaimana yang akan dilakukan dalam menumbuhkan masing-masing karakter yang sesuai dengan perilaku siswa disekolah. Terdapat banyak cara yang diterapkan guru dalam menumbuhkan karakter religius siswa sesuai aspek menurut teori para ahli. Aspek yang pertama Ibadah kepada tuhan seperti: Guru mendampingi dan menegur siswa yang keluar masuk saat pembacaan asmaul husna. Aspek yang kedua Menjunjung tinggi toleransi adalah: Guru mengajarkan untuk tidak diskriminasi. Aspek yang ketiga Berbuat baik terhadap lingkungan seperti: Guru ikut membersihkan kelas dan aspek yang keempat adalah dengan cara: Guru memberi contoh berpakaian yang baik. Beberapa cara juga diterapkan oleh guru dalam menumbuhkan karakter jujur siswa seperti pada aspek yang pertama tidak berbohong seperti mengari siswa untuk terus berbuat jujur dalam berkata. aspek yang kedua tidak curang seperti mengerjakan sendiri tugas-tugas yang diberikan oleh guru kepada siswa, aspek yang ketiga Menumbuhkan akhlak seperti bersikap sopan dan membantu teman atau guru. Sedangkan cara yang dilakukan oleh guru dalam menumbuhkan karakter Kreatif sesuai aspek yang pertama menggunakan jalan praktis seperti tidak menyia-nyiakan barang yang ada disekitar dalam menyelesaikan masalah. Aspek yang kedua melihat sesuatu dengan sudut pandang berbeda seperti menggunakan beberapa model pembelajaran supaya siswa mudah dalam menangkap dan memahami materi yang disampaikan. Sedangkan aspek yang ketiga menumbuhkan ide seperti mengasah ketrampilan siswa dengan mengubah barang bekas atau barang tidak bernilai menjadi sebuah kerajinan yang bisa digunakan dalam menghias kelas.

B. Pembahasan

Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang harus ditanamkan dan ditumbuhkan kepada setiap insan sejak dini, termasuk

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Sesuai dengan teori para ahli dapat diambil sebuah aspek dalam ketercapaian melaksanakan masing-masing karakter yang ada (religius, jujur dan kreatif):

1. Karakter Religius

- Aspek Ibadah kepada tuhan;
- Aspek Menjunjung tinggi toleransi;
- Aspek Berbuat baik terhadap lingkungan;
- Aspek Menumbuhkan akhlak;

2. Karakter Jujur:

- Aspek tidak berbohong;
- Aspek tidak curang;
- Aspek tulus;

3. Karakter Kreatif

- Aspek menggunakan jalan praktis;

dalam usia pendidikan sekolah dasar mereka harus menumbuhkan dan mengembangkan karakter mereka masing-masing yang akan menjadi bekal menuju kehidupan bermasyarakat dalam berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa atau makhluknya, cara yang dilakukan oleh guru dalam menumbuhkan karakter religius siswa adalah dengan cara guru mendampingi dan menegur siswa yang keluar masuk saat pembacaan asmaul husna. Guru mengajarkan untuk tidak diskriminasi, guru ikut membersihkan kelas, dan yang terakhir guru memberi contoh berpakaian yang baik. Beberapa perilaku yang diterapkan guru sesuai dengan beberapa bagian dalam penerapan nilai-nilai pendidikan karakter dalam film yaitu melaksanakan berdoa dengan khushuk sebelum makan, hal tersebut diterapkan oleh guru kepada siswanya dalam pelaksanaan membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan teori oleh Asmani dan Ningsih dalam Komara (2108) mengatakan karakter religius adalah sebuah perilaku manusia yang mencerminkan keimanannya terhadap tuhan yang sesuai dengan ajaran agamanya, hidup rukun serta damai kepada agama lain. Sedangkan perilaku yang diterapkan oleh guru dalam menumbuhkan karakter jujur siswa seperti tidak berbohong seperti mengari siswa untuk terus berbuat jujur dalam berkata, tidak curang seperti mengerjakan sendiri tugas-tugas yang diberikan oleh guru kepada siswa, dan Menumbuhkan akhlak seperti bersikap sopan dan membantu teman atau guru. Perilaku yang diterapkan oleh guru kepada siswa sudah sesuai dengan perilaku yang perankan para tokoh dalam film Negeri 5 Menara yaitu mengerjakan soal dengan sendiri, hal tersebut terlihat ketika Alif mengerjakan soal ujian masuk pondok pesantren tanpa menyontek atau bekerjasama dengan teman disekitarnya. Menurut Yekti, Oktavianti dan Ahsin dalam Iskhaq dkk, (2021:5) karakter jujur adalah perilaku yang memperlihatkan keenergan berupa perkataan dan perbuatan sehingga pribadinya dapat dipercaya dalam bertindak.

Pendidikan karakter kreatif diterapkan oleh guru sesuai dengan perkembangan dan kondisi lingkungan sekolah, beberapa perilaku yang dilakukan oleh guru dalam menumbuhkan karakter kreatif siswa adalah tidak menyia-nyiakan barang yang ada disekitar dalam menyelesaikan masalah,

menggunakan beberapa model pembelajaran supaya siswa mudah dalam menangkap dan memahami materi yang disampaikan, dan mengasah ketrampilan siswa dengan mengubah barang bekas atau barang tidak bernilai menjadi sebuah kerajinan yang bisa digunakan dalam menghias kelas. Dari beberapa kegiatan yang dilakukan dalam upaya menumbuhkan karakter kreatif siswa sudah sesuai dengan penyampaian pesan yang dilakukan melalui adegan film Negeri 5 Menara, seperti ketika atang dan teman-temannya memanfaatkan media elektronik berupa televisi untuk menonton pertandingan final bulutangkis dan secara bersamaan melakukan pembelajaran bagaimana memanfaatkan media yang ada disekitar kita untuk digunakan dengan semestiny dan mempermudah siswa dalam memahami materi. Penerapan karakter yang dilakukan guru dilingkungan sekolah sesuai dengan teori Winarsih (2010:66) menyatakan karakter kreatif adalah melihat sesuatu dengan cara yang berbeda atau sudut pandang lain yang masih sedikit diterapkan oleh orang lain.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Terdapat beberapa cara yang dilakukan oleh guru dalam menumbuhkan karakter religius jujur dan kreatif siswa kelas V seklaah dasar dari film Negeri 5 Menara, yang terbagi dalam 10 aspek: Karakter religius: (1) Aspek Ibadah kepada tuhan: mendampingi dalam melaksanakan berdoa. (2) Aspek Menjunjung tinggi toleransi: menghargai teman. (3) Aspek Berbuat baik terhadap lingkungan: membersihkan lingkungan kelas. (4) Aspek Menumbuhkan akhlak: mencontohkan akhlakul karimah. Karakter Jujur: (5) Aspek tidak berbohong: mengajari kejujuran kepada siswa. (6) Aspek tidak curang: memberi himbauan untuk tidak menyontek. (7) Aspek tulus: membantu teman. Karakter Kreatif. (8) Aspek menggunakan jalan praktis: memanfaatkan barang sekitar. (9) Aspek melihat sesuatu dengan sudut pandang berbeda: menerapkan model pembelajaran yang bervariasi. (10) Aspek menumbuhkan ide: mengajari membuat kerajinan.

B. Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan berdasarkan hasil penelitian tindakan ini, yaitu: (1) Diharapkan kepada guru atau tenaga pendidik agar senantiasa menumbuh-

kan dan menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter kepada siswa. Nilai-nilai yang sudah ternaman dalam jiwa anak akan tumbuh dan tercermin dalam kehidupannya. (2) Pendidik dan tenaga kependidikan hendaknya dapat saling mendukung dalam menciptakan lingkungan siswa yang baik, karena setiap elemen sekolah memiliki peran dalam mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Al-Khuly, Muhammad Abdul Aziz. 2021. Jujur dan Tidak Berbohong dan Kaya Sejati Adalah Kaya Hati. Yogyakarta: Hikam Pustaka.
- Anastasya, V.E. & Fajrie, N. 2021. Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar. *WASIS : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1): 9–14.
- Arikunto, Suharsimi. 2019. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asyari, M.M. 2021. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Tradisi Apitan Masyarakat Singocandi Kudus. *WASIS : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1): 34–40.
- Batubara, Juliana. 2015. Pengembangan Karakter Jujur Melalui Pembiasaan. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 3(1): 1–6.
- Dharma, Kesuma. & dkk 2013. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Iskhaq, A. Ika Oktavianti dan Nurfajrie. 2021. Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Budaya Genteng Desa Mayong Kidul Jepara. *PRASASTI ILMU*, 1(2):34-41
- Faelasofi, R. 2017. Identifikasi Kemampuan Berpikir Kreatif Matematika Pokok Bahasan Peluang. *JURNAL e-DuMath*, 3(2): 155–163.
- Fitrah, M. & Luthfiyah 2017. *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak.
- Komara, E. 2018. Penguatan Pendidikan Karakter dan Pembelajaran Abad 21. *SIPATAHOENAN: South-East Asian Journal for Youth, Sports & Health Education*, 4(1): 1–10.
- Kusnoto, Y. 2017. Revitalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter. *SOSIAL HORIZON: Jurnal Pendidikan Sosial*, 4(2): 31–45.
- Moleong, L.J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muchlas, S. & Hariyanto 2013. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mumpuni, A. 2018. Integrasi Nilai Karakter Dalam Buku Pelajaran Analisis Konten Teks Buku Kurikulum 2013. Yogyakarta: Budi Utama.
- Musbikin, I. 2019. *Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)*. Bandung: Nusa Media.
- Musbikin, I. 2021. *Pendidikan Karakter Jujur*. Bandung: Nusa Media.
- Musbikin, I. 2021. *Tentang Pendidikan Karakter dan Religius Dasar Pembentukan Karakter*. Bandung: Nusa Media.
- Pantu, Pa. & Luteno, B. 2014. Pendidikan Karakter Dan Bahasa. *Al-Ulum*, 14(1): 153–170.
- Putri, Selviani Meida, Ika Mustika, A.P. 2020. Analisis Nilai Religius Dalam Film Negeri 5 Menara Yang Diadaptasi Dari Novel Ahmad Fuadi. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(5): 337.
- Su'adah, U.S. 2021. *Pendidikan Karakter Religius*. Surabaya: Global Aksara Pres.
- Sugiyono 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharyanto, E. & Yunus 2021. *Pendidikan Karakter Yang Efektif di Era Milenial*. Indramayu: Penerbit Adab.
- Sukatin & Alfaruq, S.S. 2020. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Suratno, T. 2012. *Pengembangan Kreativitas Siswa dalam Pembelajaran Sains di Sekolah Dasar*. Sampoerna Fondation Institut.
- Swandar, R. 2017. *Implementasi Pendidikan Karakter Religius di SD Budi Mulia Dua Sedayu Bantul*. Laporan Penelitian, Yogyakarta: PGSD, Universitas PGRI Yogyakarta.

Utami, M. 1999. Pengembangan Kreatifitas Anak Berbakat. Jakarta: Rineka Cipta.

Winarsih. 2010. Pendidikan Karakter Bangsa. Tangerang: Loka Aksara.

Wahyuningsih, S. 2019. Film & Dakwah. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.